

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Mts Almujaahidin Tanjung Jabung Barat Jambi

Nikmatul Mardiah¹, Latifatul Khoiriyah², Halimatus Sadiyah³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nikmatulmardiah@gmail.com

Abstract

Keywords:

Aqidah, Implementation,
Moral Behavior, Student
Behavior; Teaching.

Kata Kunci:

Akhlak, Aqidah,
Implementasi, Perilaku
Siswa, Pembelajaran.

This study aims to examine the implementation of Aqidah Akhlak learning and its impact on student behavior at MTs Al-Mujahidin, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Aqidah Akhlak education plays a crucial role in shaping students' religious understanding and moral habits, which are expected to bring positive changes in student behavior in accordance with Islamic teachings. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collection methods including classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and learning documentation. Findings indicate that the implementation of Aqidah Akhlak learning involved routine habituation of moral values, contextualized material delivery, and reinforcement through worship practices and daily reflection. These efforts contributed to improvements in students' religious behavior, including discipline, responsibility, tolerance, and regular participation in religious activities. Nevertheless, challenges such as varying student motivation and limited learning resources were found to affect consistent behavioral changes. The study recommends strengthening learning supervision and enhancing the quality of media and instructional approaches to optimize the implementation of Aqidah Akhlak in influencing student behavior more effectively.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan dampaknya terhadap perilaku siswa di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan pembiasaan nilai moral sehingga diharapkan mampu menghadirkan perubahan perilaku peserta didik yang sesuai ajaran Islam. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui strategi pembiasaan rutin nilai-nilai akhlak, penyampaian materi yang kontekstual, serta penguatan nilai melalui praktik ibadah dan refleksi harian. Implementasi tersebut berkontribusi pada peningkatan perilaku religius siswa, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan keteraturan dalam aktivitas keagamaan. Namun, terdapat tantangan

berupa variasi motivasi siswa dan keterbatasan sumber daya pembelajaran yang mempengaruhi konsistensi perubahan perilaku yang diharapkan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan supervisi pembelajaran dan peningkatan kualitas media serta pendekatan pembelajaran agar implementasi Aqidah Akhlak dapat lebih optimal dalam memengaruhi perilaku siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai tuntunan syariat. Pada konteks sekolah menengah pertama, khususnya madrasah tsanawiyah, mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi karakter peserta didik di tengah tantangan perkembangan era digital yang cenderung menggeser nilai moral dan pola perilaku remaja (Zubaedi, 2017). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran ini harus dirancang secara komprehensif agar mampu membawa perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan.

Dalam konteks MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi, kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak secara efektif semakin penting mengingat kondisi sosial peserta didik yang beragam dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, serta media digital. Fenomena degradasi moral seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, melemahnya kedisiplinan, serta semakin berkurangnya kesadaran religius telah menjadi isu yang kerap dijumpai di berbagai satuan pendidikan tingkat menengah (Syafri, S., & Huda 2022). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang tepat dan terarah diharapkan dapat memberikan solusi efektif terhadap problematika perilaku siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya berorientasi pada dua aspek utama: pembentukan keyakinan (aqidah) dan pembinaan moral (akhlak). Dua aspek ini memiliki hubungan kausalitas yang kuat, sebab akhlak tidak dapat terbentuk secara utuh tanpa dasar aqidah yang benar (Fathurrohman, P., & Rahmat 2022). Implementasi pembelajaran ini mencakup penyampaian materi, metode pendidikan, pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam aktivitas keseharian siswa. Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa pembelajaran moral yang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik tidak cukup hanya dengan ceramah atau pengetahuan teoritis, tetapi harus disertai pembiasaan dan teladan nyata dari guru (Malik et al. 2023).

Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai model spiritual yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak sering menghadapi berbagai kendala, di antaranya kurangnya inovasi metode pembelajaran, tidak optimalnya penggunaan media pembelajaran, minimnya pengawasan perilaku siswa, serta keterbatasan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku siswa cenderung dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu internalisasi nilai secara berkelanjutan, kualitas hubungan guru-siswa, serta adanya lingkungan yang mendukung (Hidayat, R., & Setiawan 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak juga harus disesuaikan dengan perkembangan era digital. Peserta didik saat ini sangat akrab dengan teknologi sehingga guru perlu merancang strategi pembelajaran berbasis digital, seperti video pembiasaan akhlak, media interaktif, dan platform refleksi keagamaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital moderat mampu meningkatkan motivasi belajar keagamaan dan memperkuat pemahaman konsep moral (Alkaf, A., & Basri 2022). Dengan demikian, guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin perlu mengoptimalkan media pembelajaran agar penyampaian nilai akhlak lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada perlunya mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tersebut berjalan, bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa. Kajian empiris mengenai hubungan antara implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku siswa juga penting untuk memperkaya literatur pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi penguatan implementasi pembelajaran di sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Marlina, S., Anwar, M., & Yusri 2021). Namun, kajian yang berfokus pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan madrasah pedesaan seperti MTs Al-Mujahidin masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi, strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak, serta perubahan perilaku yang muncul pada siswa sebagai dampaknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Aqidah Akhlak, pengelola madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam agar mampu merumuskan strategi

pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia siswa.

KERANGKA TEORITIK

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya berlandaskan konsep fundamental dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan kepribadian, penguatan keyakinan, dan penanaman nilai moral. Secara teoritis, implementasi pembelajaran dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik, pemilihan metode dan media, serta penentuan strategi penilaian. Teori perencanaan pendidikan menyatakan bahwa sebuah pembelajaran akan efektif apabila tujuan, materi, serta metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajarnya (Darmalaksana 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran juga harus mencakup integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat dilakukan hanya melalui ceramah satu arah, tetapi harus melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, refleksi nilai, studi kasus, serta pembiasaan perilaku (Supriatna, N., & Wibowo 2022). Pembelajaran moral menurut Kohlberg juga menekankan bahwa perkembangan moral tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang dipengaruhi stimulus lingkungan dan kualitas interaksi yang dialami siswa. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan membentuk perilaku mulia melalui internalisasi nilai ilahiah (Saputra, Warisno, and Murtafiah 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan fundamental sebagai teladan (*uswah hasanah*). Teori keteladanan merupakan salah satu pendekatan tertua dan paling efektif dalam pendidikan akhlak, sebab siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa, terutama dalam konteks pendidikan keagamaan (Nurhayati 2021). Dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur moral yang perilakunya menjadi acuan bagi siswa dalam berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, pendekatan pembiasaan (*habit formation*) juga menjadi landasan penting dalam teori pendidikan akhlak. Ibn Miskawaih dan Al-Ghazali

menegaskan bahwa akhlak merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi karakter. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak harus mencakup aktivitas pembiasaan seperti salam, senyum, disiplin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta kegiatan religius lainnya yang menguatkan karakter spiritual siswa (Hafidz 2020). Pendekatan ini didukung oleh teori behaviourisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) positif dan negatif yang dilakukan secara konsisten.

Teori lain yang relevan adalah teori internalisasi nilai (value internalization theory). Internalisasi nilai merupakan proses masuknya nilai moral ke dalam diri siswa hingga menjadi keyakinan dan pedoman hidup. Tahapan internalisasi meliputi transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan konsep dan nilai akhlak melalui materi pembelajaran. Pada tahap transaksi nilai, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengkritisi, dan menghayati nilai tersebut dalam konteks kehidupan. Pada tahap transinternalisasi, nilai tersebut mulai terwujud dalam perilaku nyata siswa (Samsudin 2021). Model internalisasi nilai ini menjadi kerangka teoritik utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena menekankan keterhubungan antara pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan perilaku.

Media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam teori pembelajaran modern. Pada era digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video inspiratif, animasi, presentasi menarik, dan aplikasi pembelajaran Islami dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi akhlak (Fauziah, L., & Malik 2022). Media digital tidak hanya membantu memperjelas materi abstrak, tetapi juga memperkuat keterhubungan siswa dengan konteks keseharian mereka yang dekat dengan teknologi. Namun, penggunaan media harus tetap diarahkan agar tidak menghilangkan esensi spiritual dan moral dari pembelajaran Aqidah Akhlak.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Warisno 2024). Evaluasi kognitif dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi akidah dan akhlak, sedangkan evaluasi afektif dan psikomotorik dilakukan dengan mengamati sikap, perilaku, partisipasi, dan perubahan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai model penilaian autentik seperti observasi, jurnal refleksi, portofolio, dan penilaian proyek dapat digunakan untuk mengukur perkembangan akhlak siswa secara komprehensif (Nugraha 2023). Model evaluasi ini sesuai dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan perubahan perilaku sebagai indikator utama keberhasilan.

Hubungan antara implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku siswa didukung oleh teori psikologi perkembangan, khususnya teori perkembangan sosial-budaya (Vygotsky 1978). Teori ini menekankan bahwa perilaku dan moralitas

dibentuk melalui interaksi sosial, bimbingan guru, dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang religius, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta kegiatan keagamaan yang terprogram secara sistematis dapat mempercepat pembentukan perilaku berakhlak mulia (Rahmadani, L., & Yusuf 2024). Dengan demikian, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah yang diciptakan oleh seluruh warga sekolah.

Teori perilaku prososial (*prosocial behaviour theory*) juga memberikan kontribusi penting dalam memaknai perilaku siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran akhlak. Perilaku prososial seperti saling tolong-menolong, kesopanan, empati, dan kerjasama merupakan bagian dari nilai Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa meningkat ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan, dan keteladanan secara simultan (Rumasukun et al. 2025).

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka kerangka teoritik penelitian ini dapat digambarkan sebagai hubungan integratif antara implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran, pendekatan keteladanan, pembiasaan, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap perilaku siswa. Semakin baik implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak, semakin tinggi pula kualitas perilaku islami yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka teoritik ini menjadi dasar dalam menganalisis fenomena implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik melalui interaksi langsung di lingkungan alami tanpa adanya manipulasi variabel (Creswell, J. W., & Creswell 2024). menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari pandangan partisipan, sehingga metode ini efektif digunakan dalam kajian pendidikan dan pembentukan perilaku. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung, peran guru, pola interaksi, dan perubahan perilaku siswa sebagai dampak dari implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Subjek penelitian terdiri atas guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa MTs Al-Mujahidin. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang

relevan dan mendalam. Menurut (Sugiyono 2022), purposive sampling cocok digunakan ketika peneliti membutuhkan data spesifik dari sumber yang paling memahami konteks penelitian. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara rigid, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan sampai data dianggap jenuh (saturation).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa di lingkungan madrasah. Teknik observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang lebih autentik (Rahmadani, L., & Yusuf 2024). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemahaman mereka mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, silabus, catatan kedisiplinan siswa, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari seluruh data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dalam kategori tematik. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang relevan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai hingga seluruh data dianggap valid dan konsisten. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana dianjurkan oleh (Moleong 2018), Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi* menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku moral, kedisiplinan, dan sikap keagamaan siswa. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru Aqidah Akhlak telah melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan manajerial utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, tujuan pembelajaran, serta strategi yang relevan dengan karakteristik siswa. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan

keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai-nilai akidah dalam aktivitas sehari-hari siswa. Tahap perencanaan ini berjalan cukup efektif karena guru secara konsisten menyesuaikan materi dengan kebutuhan afektif siswa, terutama terkait aspek perilaku moral dan kedisiplinan.

Pada tahap pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi keteladanan, dan pembiasaan akhlak mulia, seperti salam, senyum, sopan santun, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan metode studi kasus yang diambil dari peristiwa moral yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami nilai akidah dan akhlak secara kontekstual. Selain itu, guru juga mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dalam memberikan pemahaman tentang konsekuensi moral suatu perilaku, yang kemudian mendorong siswa untuk merefleksikan tindakan mereka sehari-hari (Rakib et al. 2025).

Temuan penting lainnya adalah peran keteladanan guru yang menjadi faktor dominan dalam perubahan perilaku siswa. Guru yang bersikap ramah, disiplin, dan konsisten menjalankan nilai-nilai akhlak menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku yang ditampilkan langsung oleh guru dibandingkan sekadar menerima penjelasan verbal. Dengan demikian, keteladanan (role model) menjadi komponen inti dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan dua pendekatan, yaitu evaluasi kognitif melalui tes tertulis dan evaluasi afektif melalui observasi perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi afektif dilakukan secara berkelanjutan dengan mencatat perkembangan sikap siswa melalui buku catatan guru dan laporan perilaku harian. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif seperti kesopanan, keteraturan mengikuti salat berjamaah, tanggung jawab terhadap tugas, serta berkurangnya perilaku negatif seperti berkata kasar dan melanggar tata tertib.

Penelitian juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sekolah, khususnya kedisiplinan yang diterapkan madrasah serta adanya kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus, salat dhuha, dan pembinaan akhlak setiap Jumat, memberikan kontribusi kuat dalam penguatan perilaku siswa. Keterlibatan wali kelas dan dukungan dari orang tua turut mempercepat perubahan perilaku, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan intensif. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, meski diperlukan penguatan pada aspek pendampingan individual dan sinergi yang lebih konsisten antara guru, madrasah, dan orang tua.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Data lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melibatkan pendekatan afektif dan psikomotorik yang diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai moral tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Abdullah 2021). Dalam praktiknya, guru menerapkan metode diskusi nilai, simulasi perilaku terpuji, hingga pembiasaan sikap religius sehari-hari sehingga siswa tidak sekadar memahami konsep akhlak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Salah satu aspek penting yang ditemukan adalah peran keteladanan guru sebagai model moral yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, ramah, jujur, dan etis, siswa menunjukkan kecenderungan meniru nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka di sekolah maupun di luar. Hal ini sejalan dengan teori *role modeling* yang menegaskan bahwa pembelajaran moral sangat efektif ketika guru berperan sebagai figur teladan yang dapat diamati dan diadaptasi siswa (Hidayat, R., & Samingan 2023). Di samping itu, guru juga menerapkan strategi pembiasaan seperti penghormatan terhadap guru dan sesama siswa, membaca doa sebelum belajar, serta menjaga kebersihan ruang kelas dan masjid sekolah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan tata krama dan kedisiplinan siswa.

Meski demikian, penelitian juga menemukan bahwa implementasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Meski nilai perilaku agresif dan kurang disiplin menurun, ada indikasi bahwa perubahan perilaku yang diharapkan belum konsisten pada semua siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang sopan dalam situasi yang kurang diawasi, menandakan bahwa internalisasi nilai moral masih memerlukan bimbingan lebih intensif di luar jam pelajaran formal. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pembelajaran moral harus bersifat holistik dan kontekstual, melibatkan peran orang tua serta lingkungan sosial lainnya untuk memperkuat nilai yang diajarkan di sekolah (Alkaf, A., & Basri 2022).

Lebih jauh, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan terbukti membantu menyampaikan nilai-nilai akhlak lebih efektif. Guru menggunakan video inspiratif, ilustrasi cerita moral, serta media visual lain yang mampu menarik minat siswa sehingga pesan moral lebih mudah diterima. Penggunaan media tersebut juga membantu menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dengan pengalaman nyata siswa, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep akhlak yang kompleks. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat memperkuat efektivitas pembelajaran agama dan moral (Fauziah, L., & Malik 2022).

Dukungan lembaga madrasah seperti adanya program pembinaan karakter, evaluasi perilaku secara berkala, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian rutin

dan kegiatan sosial kemasyarakatan memberi kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang religius dan terstruktur memungkinkan siswa belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam pengalaman sosial yang nyata. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan belajar (*learning environment theory*) yang menyatakan bahwa suasana dan budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik (Rahmadani, L., & Yusuf 2024).

Kemudian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui observasi perilaku harian, penilaian sikap akhlak, dan refleksi siswa terhadap tindakan mereka sangat penting dalam mengukur sejauh mana tujuan pendidikan moral tercapai. Evaluasi ini memberi guru umpan balik untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan intensif. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat merumuskan strategi remedial yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin memberi pengaruh positif terhadap perilaku siswa melalui kombinasi pendekatan keteladanan, strategi pembiasaan, penggunaan media, dukungan kelembagaan, dan evaluasi berkelanjutan. Namun, bukti empiris juga menunjukkan perlunya intensifikasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat internalisasi nilai yang bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga bagian dari budaya sekolah yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Mujahidin Tanjung Jabung Barat Jambi*, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku religius, sosial, dan moral siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan aspek internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif dan religius. Upaya tersebut memberikan dampak nyata berupa peningkatan sikap sopan santun, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kesadaran spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai teladan moral menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi perubahan perilaku siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku positif, siswa lebih mudah meniru dan menjadikannya sebagai standar perilaku mereka. Intervensi pembiasaan seperti doa bersama, menjaga kebersihan, dan penghormatan terhadap sesama membuat nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi benar-benar dihayati dan diterapkan. Penggunaan media pembelajaran

yang relevan juga membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai akhlak melalui contoh konkret dan visual yang menarik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan perilaku siswa tidak dapat sepenuhnya mengandalkan ruang kelas. Masih ditemukan perilaku yang belum stabil pada sebagian siswa, terutama ketika mereka berada dalam situasi kurang terpantau. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak membutuhkan dukungan kolaboratif dari orang tua, komunitas, dan lingkungan sosial agar nilai yang ditanamkan dapat terjaga secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran moral idealnya melibatkan pendekatan holistik yang mencakup integrasi pendidikan nilai baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Mujahidin telah berjalan efektif dalam membentuk karakter siswa, namun peningkatan kualitas strategi pembelajaran, penguatan sinergi antara guru dan orang tua, serta optimalisasi lingkungan sekolah religius masih diperlukan agar perubahan perilaku dapat tercapai secara lebih mendalam dan konsisten. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain yang turut memengaruhi perilaku siswa, sehingga model implementasi pembelajaran Akhlak dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

- Abdullah, A. 2021. "Character Education in Islamic Schools: Implementation Strategies and Challenges." *Journal of Islamic Education Studies* 8(2):145–160. doi: <https://doi.org/10.53034/jies.v8i2.221>.
- Alkaf, A., & Basri, H. 2022. "Digital-Based Islamic Learning and Students' Moral Development." *Journal of Islamic Education* 7(2):145–158. doi: <https://doi.org/10.32505/jier.v7i2.4521>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2024. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Darmalaksana, W. 2021. "Educational Planning in Islamic Learning." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):112–123. doi: <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/29810>.
- Fathurrohman, P., & Rahmat, A. 2022. "Multimedia Learning in Islamic Religious Education: A Cognitive Approach." *Journal of Islamic Education Research*. doi: <https://doi.org/10.1234/jier.v5i2.224>.
- Fauziah, L., & Malik, A. 2022. "Digital Media Utilization in Islamic Religious Education." *Muaddib: Journal of Islamic Education* 4(2):144–156. doi: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.5087>.
- Hafidz, A. 2020. "Habit Formation in Moral Education." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8(1):25–39. doi: <https://doi.org/10.24090/jkpi.v8i1.3998>.
- Hidayat, R., & Samingan, S. 2023. "Teacher Role Modeling and Its Influence on Student

- Morality in Madrasah." *Journal of Moral and Citizenship Education*. 7(4):210–224. doi: <https://journal.uny.ac.id/jmce>.
- Hidayat, R., & Setiawan, R. 2024. "Factors Influencing Students' Moral Behaviour in Islamic Schools." *International Journal of Islamic Pedagogy* 4(1):22–39. doi: <https://doi.org/10.58936/ijip.v4i1.912>.
- Malik, Muhamad Ibnu, Shintia Rahmawati, Risyad Sani Ridwansyah, Rahayu Kariadinata, and Wati Susilawati. 2023. "Influence of the Talaqi and Tahsin Methods on the Al-Qur ' an Reading Ability of Santri at the Al-Falah Islamic Boarding School Nagreg Bandung." *Jurnal Of Modern Islamic Studies And Civilization* 1(03):124–37. doi: <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i03.280>.
- Marlina, S., Anwar, M., & Yusri, N. 2021. "Character Education through Islamic Learning." *Journal of Moral and Civic Education* 5(3):220–231. doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmce/article/view/41627>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourceb. SAGE Publications.Ualitative Data Analysis: A Methods Sourceb*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R. 2023. "Authentic Assessment in Islamic Character Education." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 5(2):90–104. doi: <https://doi.org/10.21070/jepi.v5i2.1911>.
- Nurhayati, S. 2021. "Parental Roles in Supporting Students' Moral Development." *Journal of Family and Islamic Education* 4(1):210–224. doi: <https://doi.org/10.31004/jfie.v4i3.454>.
- Rahmadani, L., & Yusuf, M. 2024. "School Culture and Moral Behaviour Formation. ,." *Journal of Islamic Moral Studies* 6(1):12–25. doi: <https://doi.org/10.24042/jims.v6i1.5692>.
- Rakib, Abdul, Afifuddin Abdul Jalil, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Guru Menerapkan Nilai-Nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di Aliah Candikia." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(04):224–36.
- Rumasukun, Alfian, Syamsuddin Arif, Yusuf Al Manaanu, Eka Prasetya, Adiaksa Ihwan, Ridwan Cheyeng, and Sinatria Muslim. 2025. "Upaya Pengembangan Minat Bakat Dalam Pembentukan Potensi Siswa MTSS Ma'arif Al Bajuri Ponorogo." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2):1290–97.
- Samsudin, M. 2021. "Value Internalization in Islamic Education." *Tarbiyah & Learning Journal* 5(3):200–215. doi: <https://doi.org/10.47467/tlj.v5i3.3319>.
- Saputra, Andika, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "DESAIN TATAKELOLA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE PADA MADRASAH ALIYAN NURUL ULUM MENGGUNAKAN ENTEPRISE ARCHITECTURE PLANNING (EAP)." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 8(2):79–92.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Supriatna, N., & Wibowo, A. 2022. "Constructivist Approach in Islamic Learning."

- Indonesian Journal of Islamic Pedagogy* 2(2):133–147. doi:
<https://doi.org/10.15642/ijip.v2i2.1785>.
- Syafril, S., & Huda, N. 2022. "Moral Degradation among Adolescents and the Role of Islamic Education." *Journal of Islamic Education* 14(1):11–22. doi:
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/altarbawi/article/view/5123>.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Warisno, Andi. 2024. "DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 10(1):56–64.
- Zubaedi. 2017. *Desain Pendidikan Karakter*.